

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF

KH. HASYIM ASY'ARI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

AKHMAD ZAENUDIN

08410124

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/05/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF

KH. HASYIM ASY'ARI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akhmad Zaenudin

NIM : 08410124

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 5 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Suwadi, M.Ag.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 20 JAN 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Zaenudin

NIM : 08410124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2011

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

C416DAAF866522942

6000

DJP

Akhmad Zaenudin

NIM . 08410124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Akhmad Zaenudin
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

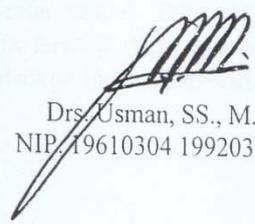
Nama : Akhmad Zaenudin
NIM : 08410124
Judul Skripsi : **Konsep Pendidikan Akhlak dalam Persektif KH. Hasyim Asy'ari.**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2011
Pembimbing


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

MOTTO

*Orang – orang yang terus belajar akan menjadi pemilik masa depan,
dan orang – orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa
lalu*

(Mario Teguh)¹



¹ Diambil dari <http://katamutiara.com/2011/12/12/kumpulan> kata mutiara mario teguh.

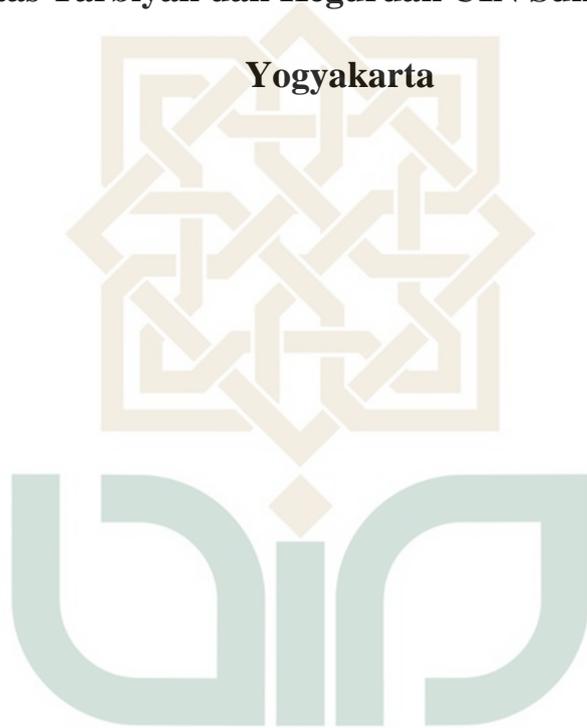
PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Akhmad Zaenudin. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Pada dekade terakhir ini, pendidikan lebih mengutamakan masalah yang bersifat materi dan ilmu pengetahuan, daripada masalah akhlak, etika dan moral. Tingginya dekadensi moral yang dilakukan oleh masyarakat menunjukkan bahwa adanya krisis akhlak. Dalam dunia pendidikan seharusnya dapat menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didiknya, yang nantinya akan di internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat problematika pendidikan, khususnya mengenai pendidikan akhlak, maka penulis ingin membahas lebih jauh konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari, yaitu seorang ulama besar Indonesia yang banyak memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari dirasa dapat memberikan solusi atas permasalahan akhlak tersebut, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diteliti kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari.

Berdasarkan jenisnya, skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*librari Research*) yang bersifat deskriptif analisis dimana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui riset kepustakaan. Dalam pengumpulan data, melalui dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data utama dan penting yang sangat di butuhkan dalam melakukan penelitian. Data tersebut adalah data yang tertuang dalam karya yang berjudul Adab al-'Alim wa al-Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang di hasilkan oleh pemikir lain. Metode yang digunakan penulis adalah metode interpretasi untuk mengungkapkan esensi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai pendidikan akhlak, yaitu dengan menggunakan metode deduksi dan induksi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebenarnya konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari lebih menekankan pada pemberdayaan hati. KH. Hasyim Asy'ari sangat berharap bahwa hal tersebut dapat membantu mencapai kehidupan yang lebih baik khususnya bagi individu dan umumnya bagi masyarakat yang berakhlak mulia sesuai dengan petunjuk-petunjuk agama Islam. Dalam pembentukan akhlak seseorang KH. Hasyim Asy'ari menganut paham konvergensi, yaitu adanya campur tangan hati nurani dan lingkungan dalam pembentukan akhlak seseorang. Nilai-nilai akhlak seharusnya sudah ditanamkan kepada anak sejak dini, agar nilai-nilai tersebut dapat terkristal dalam hati nurani dan akan timbul dengan sendirinya dalam perilaku sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Usman, SS. M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M. Si, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan ibuku tercinta, yang telah merawat, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis.
7. Kedua kakak tercinta, yang selalu memberikan bimbingan dalam segala hal, serta memberikan motivasi untuk cepat – cepat menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh teman – teman tercinta, yang selama ini telah setia menemani dan memberikan bantuan baik materi, maupun motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmīn*.

Yogyakarta, 15 Desember 2011

Penyusun,



Akhmad Zaenudin
NIM. 08410124



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : BIOGRAFI KH. HASYIM ASY'ARI.....	16
A. Biografi KH. Hasyim Asy'ari	16
B. Latar Belakang Pemikiran.....	21
C. Karya – Karya KH. Hasyim Asy'ari	27
BAB III : PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI	39
A. Pendidikan Akhlak	39
B. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	44
C. Sumber dan Dasar Akhlak.....	46
D. Kurikulum dan Sumber Belajar.....	47
E. Pendidik.....	49
F. Peserta didik	50
G. Tempat Belajar	52
H. Metode Pengajaran.....	52
I. Evaluasi	53
J. Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asy'ari	54
BAB IV : PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran-saran	77
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79

LAMPIRAN-LAMPIRAN83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan umat manusia, tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Dengan adanya pendidikan, manusia akan lebih mudah untuk memenuhi segala kebutuhannya. Pendidikan juga merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani hidup ini. Karena tanpa pendidikan, manusia sekarang ini tidak akan berbeda dengan keadaan masa-masa jahiliah dahulu. Sehingga asumsi ini melahirkan teori yang ekstrim, bahwa maju mundur atau baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu.²

Dalam perkembangan peradaban umat manusia, muncullah suatu tuntutan akan adanya suatu pendidikan yang lebih baik, lebih teratur dan didasarkan atas pemikiran yang teratur dan sistematis. Ada keinginan dari benak umat manusia untuk mempertanggung jawabkan cara dia mendidik peserta didiknya agar lebih berhasil dalam melaksanakan kewajiban dalam hidupnya, baik yang berhubungan dengan sesamanya ataupun yang berhubungan dengan Tuhannya. Karena sesungguhnya dalam dunia yang dinamis ini, masyarakat selalu mengalami perubahan. Bila tidak turut berubah dan mengikuti pertukaran zaman justru akan membahayakan eksistensi masyarakat itu sendiri.³

² Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Citra dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 8; Abdurrahman Umdirah, *Metode al-Qur'an dalam Pendidikan*, alih bahasa; Abdul Hadi Basulthana, (Surabaya: Mutia Ilmu, tt) hal. 15, seperti juga yang dikutip oleh Rohinah M. Noor, dalam bukunya *KH. Hasyim Asy'ari Memodernasi NU & Pendidikan Islam*, hal. 18.

³ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 23.

Dalam Kamus Ilmiah Populer kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai.⁴ Akhlak dalam ajaran Islam adalah akhlak yang benar-benar mempunyai nilai mutlak mengenai baik dan buruk, terpuji dan tercela serta berlaku dan dimanapun dalam segala aspek kehidupan, yang didasarkan kepada aturan dalam al-Quran dan al-Hadits. Nilai-nilai akhlak bukan hanya sekedar sebagai pengetahuan kognitif saja, akan tetapi harus direalisasikan dalam setiap kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak harus ditanamkan kepada setiap peserta didik dalam setiap proses pembelajaran pada pendidikan Islam. Dengan demikian sudah jelas bahwa nilai-nilai moral dan akhlak merupakan kebutuhan setiap manusia dan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari setiap proses pembelajaran dalam pendidikan islam.

Bahkan dalam pendidikan islam, haruslah dapat mencapai dua hal. Pertama, mendorong manusia untuk mengenal Tuhannya sehingga sadar untuk menyembah-Nya dengan penuh keyakinan, menjalankan ritual yang diwajibkan dan mematuhi syari'at serta ketentuan-ketentuan Illahi. Kedua, mendorong manusia untuk memahami sunnah Allah di alam raya ini, menyelidiki bumi dan memanfaatkannya untuk melindungi iman dan agamanya.⁵

Arti penting pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah upaya memanusiaikan manusia secara utuh, sehingga manusia bisa taqwa (takut) kepada Allah SWT, dengan benar-benar mengamalkan segala perintah-Nya dan mampu menegakkan keadilan di muka bumi, beramal saleh dan maslahat, pantas

⁴Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 14.

⁵Syed Sajjad Husain & Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, terjemahan, Rahmani Astuti, (Bandung: Penerbit Rizala, 1986), Cet. 1, hal 62.

menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan lebih tinggi derajatnya dari segala jenis makhluk Allah yang lainnya.⁶

Hasil dari suatu pendidikan yang telah disebutkan diatas ternyata bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi pada akhir dekade ini. Banyak sekali kita temui baik di media massa, maupun elektronik akan gagalnya pelaksanaan pendidikan. Ini terbukti dari maraknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para generasi muda kita baik yang masih mengenyam dunia pendidikan maupun yang tidak. Mulai dari pelanggaran yang bersifat ringan maupun pelanggaran yang bersifat anarkis. Pelanggaran yang ringan misalnya: membolos sekolah, mencontek waktu ulangan, mencoret-coret baju seragam sebagai aktualisasi diri dari rasa kepuasan karena lulus dalam ujian dan lain - lain. Sedangkan pelanggaran yang bersifat anarkis yaitu: tawuran antar pelajar yang mungkin hanya disebabkan karena permasalahan kecil, akan tetapi permasalahan itu dibesar-besarkan sehingga menimbulkan sebuah tawuran, karena dalam benak mereka sebuah tawuran sudah menjadi trend dalam kehidupan mereka. Belum lagi banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh oknum pendidik, yang seharusnya menjadi contoh yang baik bagi para peserta didiknya. Ini terbukti dengan banyaknya kasus yang dilakukan para pendidik, mulai dari perbuatan asusila, sampai tindakan kekerasan terhadap peserta didiknya. Hal ini menjadi wujud dari betapa gagalnya pendidikan di Indonesia dalam hal penanaman akhlak.

Seperti halnya dengan pendidikan agama, dalam pelaksanaannya sudah dianggap keluar dari konsep pendidikan akhlak yang sesungguhnya, sehingga tidak khayal lagi jika banyak sekali terjadi penyimpangan-penyimpangan yang

⁶Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, (Jombang Turast al-Islam, 1415H), hal.12-13.

dilakukan pelajar/anak didik di Indonesia, walaupun kita ketahui pelajar/anak didik di Indonesia sebagian besar menganut agama Islam. Padahal dalam ajaran islam, akhlak menjadi suatu persoalan yang penting dalam kehidupan manusia, dan yang membedakan antara manusia dengan binatang yaitu karena adanya akhlak dalam kehidupan mereka. Untuk itu perlu adanya revitalisasi pada pelaksanaan pendidikan yang semakin lama cenderung meninggalkan konsep akhlak pendidikan Islam yang sesungguhnya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentransfer sebuah nilai (*transfer of value*) bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Sehingga nantinya dengan pendidikan akan melahirkan generasi muda yang mempunyai nilai-nilai yang luhur, yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang telah dirumuskan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Adab al-'Alim* yaitu :

1. Menjadi insan purna yang bertujuan mendekati diri kepada Allah SWT.
2. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut KH. Hasyim Asy'ari menekankan adanya akhlak dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Karena begitu pentingnya akhlak bagi setiap manusia, untuk itu KH. Hasyim Asy'ari memberikan perhatian yang penuh terhadap akhlak. Ini terbukti dari isi buku karangannya yang berjudul *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* yang secara keseluruhan terdiri dari delapan bab, yang masing– masing bab membahas tentang:

- 1) Keutamaan ilmu dan ilmwan serta pembelajaran.

⁷ Rohina M. Noor, *KH. Hasyim Asy'ari Mmodernisasi NU & Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu,2010), hal. 19.

- 2) Etika peserta didik terhadap dirinya yang harus diperhatikan dalam belajar.
- 3) Etika seorang peserta didik terhadap pendidik.
- 4) Etika peserta didik terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus dipedomani bersama pendidik dan teman-temannya.
- 5) Etika yang harus diperhatikan bagi pendidik terhadap dirinya.
- 6) Etika pendidik terhadap pelajaran.
- 7) Etika pendidik terhadap peserta didik.
- 8) Etika menggunakan literatur yang merupakan alat belajar (buku).⁸

Penulis memilih KH. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh utama dalam kajian ini karena dilandaskan pada beberapa pertimbangan, yaitu: KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang pendidik tradisional, dengan konsep pendidikan tradisional yang banyak melahirkan ulama-ulama terkenal di tanah Jawa. Selain itu, KH. Hasyim Asy'ari juga seorang ulama besar yang tidak diragukan lagi kapasitas moral serta intelektualnya, dimana produk pemikirannya dapat ditemukan dalam berbagai bidang keilmuan.

Sementara itu, dengan melihat problematika pendidikan di atas, khususnya terkait masalah pendidikan akhlak, maka konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari menarik untuk diteliti, yang nantinya dapat dijadikan sebagai sebuah solusi dalam menjawab permasalahan pendidikan saat ini, sehingga nantinya akan menjadikan pendidikan yang sesuai dengan konsep akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang penyusun paparkan di atas, maka dapat dicanangkan rumusan masalah :

Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut KH Hasyim Asy'ari ?

⁸Rohinah M. Noor, *KH. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU & Pendidikan Islam*. hal. 26.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui serta memahami konsep pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari.

2. Manfaat Penelitian

Dari aspek teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai konsep pendidikan akhlak menurut pandangan KH Hasyim Asy'ari. Sementara dari aspek kepustakaan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran alternatif yang dapat dijadikan masukan dan rujukan terhadap pemikiran - pemikiran keislaman, terutama dalam pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang mengkaji kehidupan serta pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

1. Konsep Etika Guru dan Murid (Studi Komparatif Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim*), karya Eni Hamdanah, mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, angkatan 2005. Pada penelitian tersebut, tidak ditemukan teori konsep pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penulis akan mengungkapkan teori konsep pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari.
2. Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari (Studi Komparatif), karya Denih Maulana, mahasiswa jurusan Kependidikan

Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, angkatan 2003. Penelitian ini memang tentang Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari, tetapi di dalamnya lebih banyak membahas tentang kurikulum pendidikan serta proses pembelajaran saja dan sama sekali tidak membahas tentang pendidikan akhlak. Di sinilah letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

3. Telaah Konsep Pendidikan dalam Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Progresivisme John Dewey (Suatu Studi Perbandingan), karya Sumaji, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga angkatan 2003. Dalam skripsi tersebut, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari memang sudah dibahas, akan tetapi menurut hemat penulis, pembahasan tentang konsep pendidikan akhlak belum dibahas secara lengkap.
4. Etika Pelajar Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, karya Markhumah Purnaeni mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga angkatan 2006. Dalam skripsi tersebut hanya membahas mengenai konsep etika pelajar menurut KH. Hasyim Asy'ari, jadi menurut hemat penulis mengenai konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari belum dibahas.

Perbedaan skripsi-skripsi yang telah ada dengan skripsi ini adalah sasaran atau tujuan dari penelitian yaitu mencari konsep pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari. Hal tersebut belum diteliti dan dibahas dalam skripsi-skripsi sebelumnya.

E. Landasan Teori

Pengertian akhlak secara etimologis (bahasa) *akhlak* (Bahasa Arab) adalah sebuah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khaliq* (penciptaan)⁹.

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *Makhluk* (Manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.¹⁰

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologis (istilah) budi pekerti merupakan perilaku manusia yang didasari oleh kesadaran berbuat baik yang didorong keinginan hati dan selaras dengan pertimbangan akal.¹¹

Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa pikir dan pertimbangan secara mendalam. Keadaan ini menurut Ibnu Miskawaih, ada dua macam yaitu:

a) Alamiah dan bertolak dari watak.

Seperti orang yang gampang marah dikarenakan suatu hal yang ringan.

b) Tercipta melalui kegiatan dan latihan.

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta : LPPI, 2006), hal. 1.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,... hal. 1.

¹¹ Sidik Tono, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal.

Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, kemudian melalui prakti terus menerus, menjadi karakter. Oleh karena itu pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk mengubah karakter manusia dari keburukan kearah kebaikan.¹²

Pendidikan Islam berfungsi untuk menyiapkan para generasi muda dalam melakukan tugasnya di muka bumi ini sebagai seorang khalifah (pemimpin) di masa yang akan datang yang tidak keluar dari aturan dan syariat Islam. Agar nantinya tercipta sebuah kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Sedemikian kompleksnya makna, fungsi serta tujuan pendidikan Islam, namun salah satu yang menjadi bagian penting dari pendidikan Islam dan harus di utamakan adalah pendidikan akhlak. Sehubungan dengan persoalan akhlak yang sangat penting ini, KH. Hasyim Asy'ari secara tegas menyatakan bahwa menuntut ilmu akhlak dan mengamalkannya adalah wajib.¹³

Berhubungan dengan penelitian ini, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dapat dikategorikan dalam corak pemikiran yang selalu berpegang teguh pada al-Qur'an dan al-Hadits.¹⁴ Untuk itu, Beliau dalam merumuskan pemikirannya tentang konsep akhlak selalu berorientasi pada landasan Islam yang bersumber pada wahyu di samping dalil-dalil naqliyah dan pendekatan melalui cara sufi.¹⁵ Hal itu juga mempengaruhi semua pemikiran dan karya-karyanya.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang akhlak adalah termasuk pada aliran teologis. Hal ini terlihat dari

¹² Dikutip dari bukunya Zaki Mubarak, dkk., *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2006), hal. 39.

¹³ Maslani, *Pemikiran KH. Asy'ari dalam karyanya Adab al- 'Alim Wa al- Muta'allim*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1997), hal. 35-36, seperti yang dikutip oleh Rohinah M. Noor, dalam bukunya, *KH. Hasyim Asy'ari Memordenisasi NU & Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: 2010), hal. 27

¹⁴ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1992), hal. 123.

¹⁵ Rohinah M. Noor, *KH. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU & Pendidikan Islam*,... hal. 19.

beberapa konsep akhlak yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga kebenaran akhlak tidak boleh bertentangan dengan perintah Tuhan maupun syari'at Islam.

Pendekatan filosofis yaitu, suatu pendekatan yang menelaah dan memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan metode filsafat. Dalam hal akhlak KH. Hasyim Asy'ari nampak tidak sejalan dengan aliran nativisme, maupun empirisme bahkan sangat menentang aliran naturalism yang menganggap bahwa pendidikan hanya akan merusak pembawaan yang telah ada pada setiap manusia. Pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dalam masalah akhlak lebih mengarah kepada aliran konvergensi yang berpendapat bahwa fitrah manusia dan lingkungan sama-sama saling mempengaruhi dalam membentuk kepribadian seseorang. Hal ini nampak dari pandangannya bahwa pendidikan banyak memberikan andil dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan dan mendidik moral manusia.¹⁶

Pendidikan akhlak melalui latihan. Jika di dalam diri seseorang telah dikuasai oleh sifat keburukan maka ia akan merasa sulit untuk melatih dan berusaha mensucikan jiwa dan mendidik akhlaknya. Jiwanya merasa enggan untuk melakukan hal itu, baik karena keterbatasan, maupun keburukan niatnya. Dalam pengetahuannya tidak terfikirkan bahwa akhlak itu dapat diubah, karena tabiat seseorang itu merasa tidak berubah-ubah.

Moralitas Islami. Kekuatan jiwa yang dapat membangkitkan perilaku, kehendak dan perbuatan baik dan buruk, indah dan jelek, dan yang secara alami dapat menerima pendidikan, disebut dengan akhlak atau *moralitas islami*. Sebaliknya, kekuatan jiwa yang tidak menerima pembinaan dan pendidikan yang

¹⁶Rohinah M. Noor, KH. Hasyim Asy'ari *Memodernisasi NU & Pendidikan Islam*. hal. 30.

layak serta tidak memperdulikan pentingnya penanaman unsur-unsur kebaikan dalam diri seseorang, bahkan mendidiknya dengan pendidikan yang jelek sehingga kejelekan itu disukainya sedang keindahan dibencinya, perilaku dan perbuatan tercela menjadi watak pribadinya dan mudah baginya berbuat yang demikian itu, maka itulah yang disebut akhlak negatif.¹⁷

F. Metode Penelitian

Metode dalam bahasa Yunani adalah *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan metode penelitian adalah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat deskriptif analitis, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, di mana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui riset kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya.¹⁸

2. Pendekatan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan filsafat pendidikan. Pendekatan filsafat pendidikan pada dasarnya merupakan pendekatan yang berusaha meneliti berbagai persoalan yang muncul, menurut dasar yang sedalam-

¹⁷ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), hal. 225.

¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; PT . Bumi Aksara, 2004), hal. 28.

dalamnya dan menurut intinya.¹⁹ Dalam hal ini adalah pendekatan dengan usaha-usaha meneliti pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak. Dari segi isinya, yaitu dilihat dari aspek ontologism, epistemologis serta aksiologis. Selain itu, sebagian dari pendekatan filosofis yaitu aktivitas dan sikap. Aktivitas dalam penelitian ini adalah merenungkan, menganalisis konsep akhlak KH. Hasyim Asy'ari, sedangkan segi sikap yaitu berupa pemahaman serta pendalaman dari konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, Objek material penelitian ini adalah kepustakaan dari karya KH. Hasyim Asy'ari, yaitu berupa buku serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang konsep pendidikan akhlak.²⁰

- a. Data Primer, yaitu data utama dan penting yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut adalah data yang telah tertuang dalam buku tulisan, yakni buku *Adabul 'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain.

4. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis data yang kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Metode yang digunakan penulis adalah metode interpretasi untuk mengungkapkan esensi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak. Adapun metode yang digunakan adalah:

¹⁹Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta; Kanisius, 1990), hal. 15.

²⁰Kaelan, M. S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta; Paradigma, 2005), hal. 250.

- a. Metode induksi, yaitu berfikir yang bertolak dari yang khusus ke hal yang umum. Pada umumnya disebut generalisasi.²¹ Dalam hal ini adalah penalaran yang bertolak dari konsep pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari yang khusus dan berkaitan dengan masalah kemudian ditarik kesimpulan.
- b. Metode Deduksi, yaitu suatu metode berfikir yang bertolak dari suatu hal yang umum ke hal yang khusus. Dengan deduksi, kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai sesuatu yang khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi tentang uraian penelitian, yang terdiri dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang munculnya masalah sehingga menarik untuk dilakukan kajian secara mendalam, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²¹Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hal. 43.

A. Kesimpulan

Pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah penanaman nilai-nilai Islam dalam bentuk *akhlak al-karimah* sejak dini agar nilai tersebut terkrystal dan terinternalisasi sejak kecil dan menjadi sikap hidup yang tidak memerlukan lagi pengawasan dari luar diri individu. Tujuan pendidikan akhlak dalam pandangan KH. Hasyim Asy'ari ada dua yaitu. Pertama, menjadi insan purna yang bertujuan mendekati diri kepada Allah SWT. Kedua, insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Sumber dan dasar akhlak yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Kurikulum yang ditetapkan oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah; al-Qur'an dan tafsirnya, hadits dan ulum al-hadits, ushul al-din, fiqh, nahwu dan sharaf. Sumber belajarnya yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Pendidik adalah orang yang memiliki kepribadian yang mulia, sekaligus pewaris para nabi, dan pembimbing murid menuju jalan yang benar dan diridhai Allah SWT. Peserta didik harus mempunyai dua belas macam etika dalam pembelajaran. Metode yang digunakan menggunakan metode wetonan, sorogan dan metode hafalan. Evaluasi dalam pendidikan akhlak yaitu menggunakan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

KH. Hasyim Asy'ari juga mengatur etika dalam proses pembelajaran yang tertuang dalam karyanya yang berjudul *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* yang keseluruhannya terangkum dalam delapan bab yang masing-masing membahas tentang: Pertama, keutamaan ilmu dan ilmuwan serta pembelajaran. Kedua, etika peserta didik terhadap dirinya yang mesti dicamkan dalam belajar. Ketiga, etika seorang peserta didik terhadap pendidik. Keempat, etika peserta didik terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus dipedomani bersama pendidik dan teman-teman, Kelima, etika yang harus diperhatikan bagi pendidik terhadap dirinya, Keenam,

etika pendidik terhadap pelajaran, Ketujuh, etika pendidik terhadap peserta didik, Kedelapan, etika menggunakan literatur yang merupakan alat belajar.

B. Saran-Saran

- 1) Pendidikan akhlak sebaiknya diberikan kepada anak mulai sejak dini, dengan membiasakan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang diwajibkan maupun yang disunahkan oleh agama dan menghindarkan anak dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Dan orang tua juga sebaiknya memberikan contoh yang baik kepada anaknya sehingga nantinya dapat menjadi panutan anaknya dalam perilaku kesehariannya, serta harus pandai dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai Islami kepada anaknya agar kelak menjadi insan yang beriman dan mempunyai akhlak *al-karimah*.
- 2) Pandai-pandailah dalam mencari teman pergaulan, karena jika sampe salah memilih teman nantinya akan menjerumuskan kita dalam hal-hal yang buruk, dan akan merusak masa depan kita, akan tetapi jika kita memilih teman yang baik maka kita akan ikut menjadi baik pula.
- 3) Jangan mudah menerima hal-hal yang baru sebelum di koreksi dan di telaah terlebih dahulu mengenai baik dan buruknya hal tersebut, karena nantinya jika semua hal yang baru diterima tanpa adanya koreksi dan telaah dikhawatirkan akan menghilangkan nilai-nilai pendidikan terutama terhadap pendidikan akhlak yang telah tertanam sejak dini.

C. Penutup

Dan akhirnya penulis mengucapkan *alhamdulillah rabbil 'alamin* sebagai wujud rasa syukur atas limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif KH. Hasyim Asy’ari” dan pastinya terdapat

banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, cet. V, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim, *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*, Jombang: Turost al- Islam, 1415 H.
- Asy'ari, Hasyim, *Menjadi Orang Pinter dan Bener: Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, alih bahasa M. Luqman Hakim, Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- Asy'ari, Hasyim, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, Jombang: Maktabah Turast al-Islami, 1415.

- Asy'ari, Hasyim, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim; Tarjamah Etika Pendidikan Islam, Petuah KH. Hasyim Asy'ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri)*, Penerjemah: Mohammad Kholil, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.
- A Partanto, Pius & M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola, 1994.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Etika Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2006.
- Khuluq, Lathiful, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Lkis, 2000.
- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1992.
- M, Kaelan S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*, cet. 1, Jakarta: Amzah, 1980.
- Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2004.
- Maslani, Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Karyanya Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1997.

- Markhumah Purnaeni, "Etika Pelajar Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Misrawi, Zuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Modernisasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Mubarok, Zaki, dkk, *Akidah Islam*, Jogjakarta: UII Press, 2006.
- Muhammad Asad Shihab, *Hadratussyekh Muhammad Hasyim Asy'ari Perintis Kemerdekaan Indonesia*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1994.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustari, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1990.
- Nasution, S, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Prayitno, Irwan, *Membangun Potensi Anak; Tugas Perkembangan, Pendidikan Anak Shaleh*, Jakarta: Pustaka Tabiatuna, 2002.
- Rahman, Abdur Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi Kondisi, Kasus, Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Rifa'i, Muhammad, *KH. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*, Yogyakarta: Garasi House Book, 2010.
- Rohinah M. Noor, *KH Hasyim Asy'ari memodernisasi NU & Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Grafindo Khasanah Ilmu, 2010.
- Sajjad, Syed Husain & Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, terjemahan, Rahmani Astuti, Bandung: Penerbit Rizala, 1986.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.

- Sunaji, Telaah Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Progresivisme John Dewey; Suatu Studi Perbandingan, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Tono, Sidiq dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Syeikh Muhammad Djamaludin al-Qasimy al-Dimsyaqi, *Terjemah Mau'idhatul Mu'minin; Bimbingan Orang – orang Mu'min*, cet 1, Semarang: CV Asyifa', 1997.
- Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ii, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Usa, Muslih, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Citra dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Warson, Ahmad Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zubaedi, *Filsafat Barat: Dari Logika Baru Rene Descartes Hingga Revolusi Sains ala Thomas Khun*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007.
- Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Zuhri, "Dari AL-Jabiri Tentang Nalar Etika Islam", *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Keislaman*, 2008.